

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Bahasa merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, manusia tidak pernah terlepas dari pemakaian bahasa (Yuliana,dkk.2013:2). Bahasa yang baik berkembang berdasarkan suatu sistem, yaitu seperangkat aturan yang dipatuhi oleh pemakainya. Komunikasi yang diwujudkan melalui bahasa perlu untuk dipelajari, agar kita dalam berkomunikasi dengan lawan tutur dapat menggunakan bahasa yang baik. Bahasa memiliki peranan penting bagi kelangsungan hidup manusia sebagai sarana komunikasi vital dalam kehidupan.

Sebagai makhluk sosial manusia tidak terlepas dari bahasa. Bahasa sangat penting untuk berkomunikasi dengan orang lain di dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh sebab itu komunikasi tidak sekedar penyampaian bahasa melalui kata-kata, tetapi juga disertai dengan suatu tindakan agar lawan tutur paham maksud yang di sampaikan oleh penutur. Tindak tutur merupakan pengujaran kalimat untuk menyatakan agar suatu maksud dari penutur di pahami lawan tutur. Suatu kalimat yang dihasilkan oleh seseorang melalui tindak tutur dapat berbentuk pertanyaan, pernyataan, ataupun perintah yang mengandung tujuan serta efek dari suatu tuturan. Seperti membujuk, meminta maaf, menginformasikan, berjanji, memohon dan lain-lain. Dalam hal ini sebuah percakapan yang dilakukan oleh seseorang terdapat maksud tertentu, oleh sebab itu percakapan seseorang penting untuk dikaji. Demikian sangat penting tindak tutur dalam penggunaan bahasa.

Tindak tutur di dalamnya memiliki jenis-jenis dari tindak tutur, salah satunya yaitu tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusioner atau *illocutionary acts*. Tindak ilokusioner ini merupakan tindak melakukan sesuatu dengan maksud tujuan dan fungsi di dalam kegiatan bertutur. Menurut beberapa ahli tindak tutur ilokusi diklasifikasikan menjadi beberapa bagian seperti yang dikemukakan oleh Searle (dalam Tarigan 2009:42) mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi yaitu *Asertif, direktif, komisif, Ekspresif, Deklaratif*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tindak tutur ilokusi direktif. Menurut Yule (2006:93) tindak tutur direktif merupakan jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Pengertian mengenai tindak tutur tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan kajian terhadap tindak tutur direktif pada sebuah dialog para pemain film *Jembatan Pensil*.

Pada saat peneliti menonton sebuah film *Jembatan Pensil* Sutradara Hasto Broto, terdapat fenomena tindak tutur yang diucapkan oleh dua tokoh film *jembatan pensil*. Dalam hal ini fenomena yang terjadi yaitu sebagai berikut:

- (1) Pamone : “Aida ?”
Aida : “Pamone ?”
Pamone : “Aida ? kamu Aida ?” (3.6)
Aida : “(mengangguk).”
Pamone : “Apa kabarnya Aida ?”
Aida : “Baik Pamone, tapi tas Aida jatuh di Dermaga sana.”
Pamone : “Tasnya terjatuh ?”
Aida : “Iya pamone, pamone bisa bantu Aida ambil tasnya?”
Pamone : “Tunggu sebentar ya Aida.”

Dari percakapan tersebut terlihat bahwa Pamone memanggil Aida dan Aida juga memanggil Pamone, untuk memastikan bahwa yang dipanggil betul Aida maka Pamone kembali menanyakan “kamu Aida” kemudian Aida merespon dengan mengangguk dan Pamone bertanya lagi yakni kabar Aida. Aida pun menjawab

pertanyaan yang di lontarkan Pamone kemudian Aida bertanya balik Pamone apakah pak mone dapat membantu mengambil tas Aida dan respon Pamone bersedia. Sehingga bentuk tindak tutur pada tuturan dalam dialog ini yaitu tindak tutur direktif bertanya. Tindak tutur bertanya pada tuturan dalam dialog tersebut bermaksud untuk menanyakan mitra tutur untuk mendapat jawaban dari apa yang sudah ditanyakan penutur.

Aktifitas yang sedang berlangsung ketika mitra tutur sedang mencari tas yang terjatuh kemudian Pamone melihat Aida dan memanggil Aida. Penutur itu sendiri Pamone dan mitra tutur Aida. Penutur (Pamone) melihat Aida kemudian memanggil Aida setelah mitra tutur menyahut penutur pun bertanya untuk memastikan betul Aida atau tidak kemudian mitra tutur merespon dengan anggukan kepala, kemudian Pamone memberi pertanyaan seputar kabar. Dari hal ini terlihat bahwa Pamone (penutur) memberikan pertanyaan kepada Aida (mitra tutur) sehingga konteks tuturan dalam dialog tersebut disebut dengan tindak tutur direktif bertanya.

Selanjutnya, peneliti juga menemukan tuturan dalam dialog lain pada film “Jembatan Pensil” yang di dalamnya mengandung maksud tindak tutur direktif. Seperti pada kutipan sebagai berikut:

- (2) Pamone : “Gading sini.”
Gading : “Iya.”
Pamone : “Ayolah cepat sini sini. Ini ada Aida anak pak gurunya Ondeng.”
(3.12)
Gading : “Oh iya.”
Pamone : “Tolong tasnya kecebur.”
Gading : “ Oh biar saya yang urus.”

Dari dialog tersebut terlihat bahwa penutur memerintah mitra tutur dengan memanggil mitra tutur yang berada di bawah dermaga untuk segera naik ke atas. Memerintah itu sendiri merupakan bentuk direktif (perintah) yang mengandung maksud bahwa

penutur memerintah mitra tutur supaya melakukan sesuatu sebagaimana yang telah di sampaikan oleh penutur. Saat itu konteks tuturan dalam dialog yang terjadi yaitu penutur Pamone memerintah mitra tutur Gading untuk naik ke atas dan mengambil tas Aida. Sehingga tuturan dalam dialog tersebut termasuk ke dalam tindak tutur memerintah.

- (3) Ibu Aida : “Ayo pak, dari pada kita menunggu tidak pasti. Kita cari ke pelabuhan Raha. Pegang pak.”
Ayah Aida : “Dengan Arman ?”
Ibu Aida : “Iya pak, ibu telfon tadi mina bantuan.”
Ayah Aida : “Kenapa harus merepotkan orang lain ibu ?”
Ibu Aaida : “Dia yang mau pak, sini sini. Dia yang mau ketemu Aida. Ayo pak turun, kita cari Aida kita memang butuh bantuan Arman.” (4.1)

Dari dialog tersebut penutur mengajak mitra tutur untuk mengikutinya. Mengajak itu sendiri merupakan bentuk direktif (ajakan) yang mengandung maksud bahwa penutur mengajak mitra tutur supaya melakukan sesuatu, dapat juga dikatakan bahwa penutur tersebut memerintah kepada mitra tuturnya, tetapi penutur juga ikut mengerjakan tindakan tersebut. Saat itu konteks dalam dialog yang terjadi yaitu penutur ibu Aida mengajak mitra tutur ayah Aida untuk mencari Aida. Sehingga tuturan dalam dialog tersebut termasuk ke dalam tindak tutur direktif mengajak.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih film *Jembatan Pensil* sebagai objek penelitian, karena film ini bertema pendidikan. Di dalam film ini dikisahkan empat orang anak berjuang mencari pendidikan dari guru mereka di sebuah sekolah gratis. Selain itu, film ini dapat menumbuhkan jiwa pantang menyerah karena isinya menceritakan perjuangan siswa siswi SD di sebuah desa dengan menempuh perjalanan jauh dari rumah ke sekolah dan melewati jembatan rapuh. Suatu hari, jembatan rapuh itu akhirnya rubuh saat dilintasi keempat siswa siswi SD. Musibah ini tak lantas mematahkan semangat mereka bersekolah. Mereka bercita-cita membangun kembali

jembatan yang setiap hari mereka lalui itu. Film berfungsi sebagai media penyampaian pesan yang efektif. Pesan yang ingin disampaikan pembuat film dapat diwujudkan dalam tindak tutur melalui dialog-dialog antar pemain film. Berdasarkan penggalan dialog di atas, peneliti berasumsi bahwa kemungkinan adanya jenis tindak tutur direktif yang lain pada dialog para tokoh dalam film “Jembatan Pensil”. Oleh karena itu, penelitian dengan judul **Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam Dialog Para Tokoh Film *Jembatan Pensil* Sutradara Hasto Broto** penting untuk dilakukan. Penelitian ini supaya mengetahui jenis-jenis tindak tutur direktif apa saja yang terdapat dalam dialog film *Jembatan Pensil*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahan penelitian, yaitu “Bagaimanakah jenis tindak tutur direktif dalam dialog para tokoh film *Jembatan Pensil* Sutradara Hasto Broto?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam dialog para tokoh film *Jembatan Pensil* Sutradara Hasto Broto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yakni manfaat yang bersangkutan dengan ilmu pengetahuan. Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini yaitu mengembangkan kemampuan ilmu

tindak tutur lebih spesifiknya tindak tutur ilokusi direktif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan sebagai penelitian selanjutnya dalam menganalisis tindak tutur.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca, dapat menambah referensi ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai tindak tutur.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk lebih memahami tindak tutur khususnya dalam menganalisis bentuk tindak tutur ilokusi direktif.

